



JATIM CONNECT

Integrated Logistics Ecosystem
untuk Mewujudkan Jawa Timur
sebagai Gerbang Baru Nusantara

SUB TEMA:

PENGUATAN KONEKTIVITAS



PELABUHAN

Gerbang Perdagangan
Internasional



BANDARA

Konektivitas Udara
Global



KERETA API

Distribusi Wilayah
yang Efisien



JALAN TOL

Konektivitas Wilayah
yang Andal



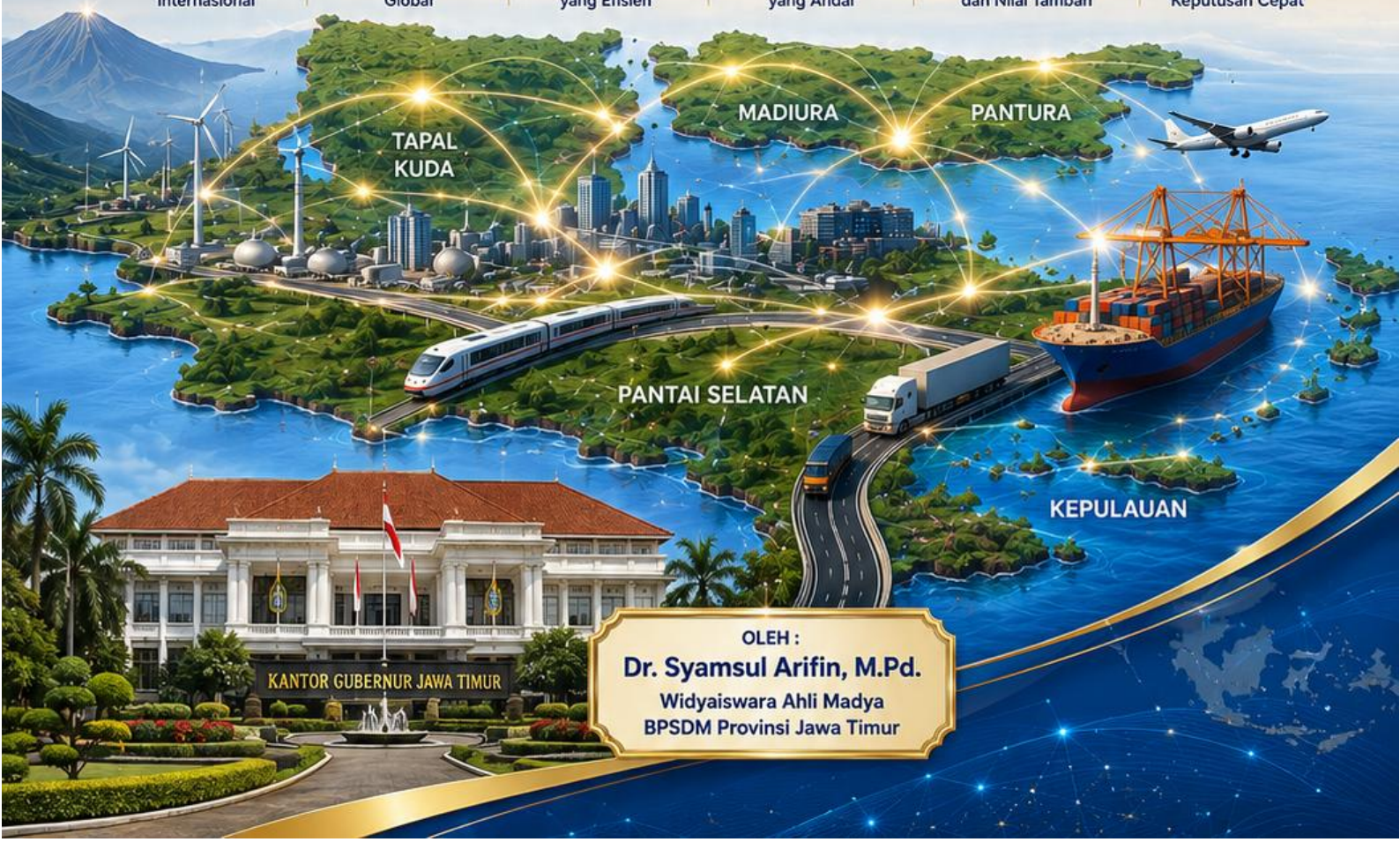
KAWASAN INDUSTRI

Pusat Produksi
dan Nilai Tambah



DATA & DIGITAL

Integrasi Data untuk
Keputusan Cepat



KANTOR GUBERNUR JAWA TIMUR

OLEH :

Dr. Syamsul Arifin, M.Pd.

Widyaiswara Ahli Madya
BPSDM Provinsi Jawa Timur

POLICY BRIEF

KOMPETISI POLICY INNOVATION (POIN) 2026

JATIM CONNECT

Integrated Logistics Ecosystem untuk Mewujudkan Jawa Timur sebagai Gerbang Baru Nusantara

Penguatan konektivitas wilayah dan infrastruktur pendukung sebagai hub logistik dan perdagangan



POLICY MESSAGE | Jawa Timur tidak terutama kekurangan infrastruktur. Tantangan strategisnya adalah mengintegrasikan simpul fisik, multimoda, data, dan tata kelola agar aset yang sudah ada menghasilkan biaya logistik lebih rendah, layanan lebih andal, dan nilai tambah lebih besar.

Disusun Oleh:

Dr. Syamsul Arifin, M.Pd.

Widyaiswara Ahli Madya BPSPDM Provinsi Jawa Timur

RINGKASAN EKSEKUTIF

Jawa Timur memiliki modal ekonomi dan konektivitas yang kuat untuk memperbesar perannya sebagai Gerbang Baru Nusantara dan hub logistik-perdagangan yang menghubungkan Jawa, IKN, dan Indonesia Timur. PDRB 2025 mencapai Rp3.403,17 triliun dan tumbuh 5,33%; industri pengolahan menyumbang 31,32%. Pada Triwulan II-2026, ekonomi Jawa Timur tumbuh 5,72% secara tahunan dengan PDRB harga berlaku Rp930,00 triliun.

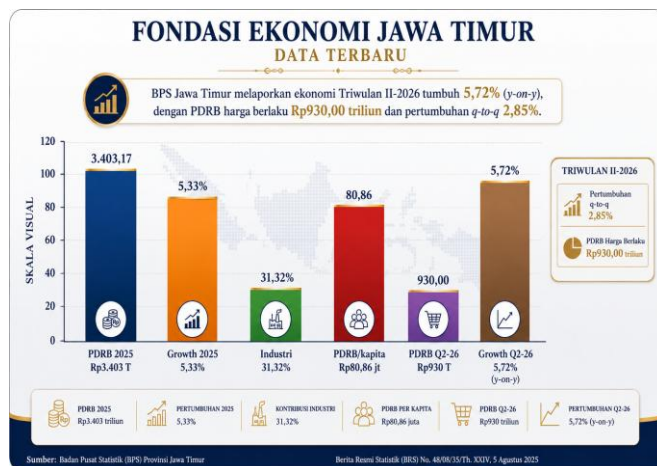
Namun, kapasitas fisik belum otomatis menjadi ekosistem logistik terintegrasi. Masih terdapat kesenjangan pada konektivitas multimoda, first-last mile, pemerataan akses wilayah, interoperabilitas data, efisiensi simpul, dan keterhubungan sentra produksi-industri-pelabuhan. Pemerintah mencatat biaya logistik Indonesia 14,29% PDB dengan sasaran 12,5% pada 2029 dan 8% pada 2045.

MASALAH KEBIJAKAN → Integration Gap: infrastruktur tersedia, tetapi belum sepenuhnya bekerja sebagai satu rantai pasok end-to-end.

1. LATAR BELAKANG & KONTEKS STRATEGI

Perubahan konfigurasi pusat pemerintahan dan aktivitas ekonomi nasional menuju Indonesia bagian tengah dan timur membuka peluang bagi Jawa Timur untuk memperkuat fungsi gateway. Jawa Timur telah memiliki ekosistem transportasi, industri, dan perdagangan yang dapat menjadi basis pengembangan hub. Naskah awal mencatat 37 pelabuhan, 7 bandara, 12 ruas jalan tol, 13 kawasan industri, dan 2 KEK; angka ini digunakan sebagai data inventarisasi dari sumber pemerintah sebagaimana tercantum dalam naskah.

Fondasi ekonomi terbaru



Mengapa konektivitas menjadi isu daya saing?

Industri pengolahan yang menyumbang 31,32% PDRB 2025 membutuhkan rantai pasok yang mampu menghubungkan bahan baku, kawasan produksi, konsolidasi, pergudangan, pelabuhan, dan pasar secara andal. Kualitas konektivitas harus dibaca sebagai bagian dari produktivitas ekonomi, bukan sekadar urusan transportasi.

2. DIAGNOSIS PERMASALAHAN & POLICY GAP

a. Konektivitas multimoda belum end-to-end

Pelabuhan, jalan, kereta api, bandara, pergudangan, dan kawasan industri telah tersedia, tetapi keterhubungan antarsimpul masih menghadapi persoalan first mile–last mile, perpindahan antarmoda, konsolidasi muatan, dan akses ke pasar.

b. Biaya logistik masih tinggi

Kemenko Perekonomian menyebut biaya logistik Indonesia 14,29% PDB dan target penurunan menjadi 12,5% pada 2029 serta 8% pada 2045. Pemerintah juga mengembangkan Dashboard Kinerja Logistik Nasional dengan indikator antara lain ship turnaround dan container dwell time.

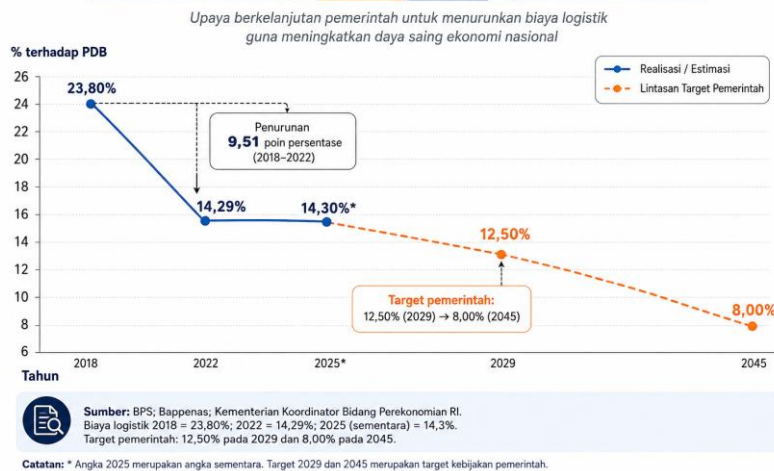
c. Pemerataan konektivitas belum optimal

Koridor utama cenderung lebih kuat, sementara Madura, Tapal Kuda, Pantai Selatan, dan kepulauan memerlukan penguatan keterhubungan antarsimpul.

d. Data dan tata kelola terfragmentasi

NLE dan dashboard nasional menunjukkan arah integrasi data sudah tersedia. Tantangan tingkat daerah adalah membangun lapisan regional yang menghubungkan data arus komoditas, kapasitas simpul, waktu layanan, dan bottleneck secara interoperabel.

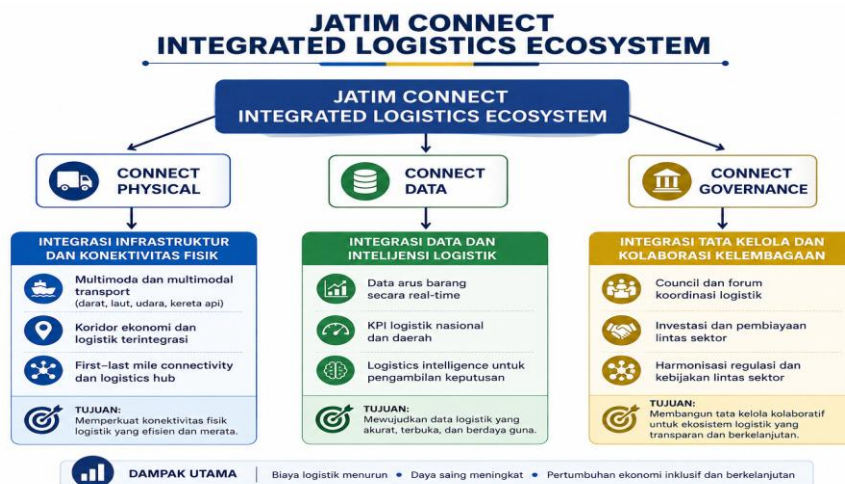
Biaya Logistik Nasional Indonesia terhadap PDB: Realisasi/Estimasi dan Target Penurunan



POLICY GAP | Dari infrastructure-based connectivity → menuju integrated logistics ecosystem.

3. MODEL INOVASI: JATIM CONNECT

JATIM CONNECT dirancang sebagai orkestrasi ekosistem, bukan sekadar proyek pembangunan fisik atau aplikasi baru. Kerangka ini menghubungkan aset eksisting dengan data, proses bisnis, dan tata kelola bersama.



PENGUNGKIT	INTERVENSI	HASIL YANG DITUJU
CONNECT PHYSICAL	Koridor multimoda; gateway hinterland; inland logistics hub; first last mile; cold chain; konsolidasi muatan.	Waktu distribusi lebih pendek; utilisasi multimoda naik; akses wilayah lebih luas.
CONNECT DATA	JATIM Logistics Data Platform; commodity flow mapping; kapasitas simpul; dashboard KPI; interoperabilitas NLE.	Visibilitas end to end; keputusan berbasis data; bottleneck cepat terdeteksi.

CONNECT GOVERNANCE	East Java Logistics Council; roadmap bersama; sinkronisasi investasi; penyelesaian bottleneck lintas.	Kebijakan lebih koheren; investasi lebih tepat; akuntabilitas kinerja meningkat.
-----------------------	---	--

Prinsip implementasi

- Asset based: memaksimalkan infrastruktur yang sudah tersedia.
- Evidence based: prioritas ditentukan oleh commodity flow mapping dan bottleneck.
- Interoperable: selaras dengan NLE dan arsitektur data pemerintah.
- Inclusive: menghubungkan sentra produksi, UMKM, pertanian, perikanan, dan wilayah tertinggal.
- Measurable: setiap koridor memiliki baseline dan KPI.

4. REKOMENDASI KEBIJAKAN

- Tetapkan JATIM CONNECT sebagai kerangka orkestrasi regional.**
Masukkan ke roadmap pembangunan/logistik daerah dan sinkronkan dengan RPJMD serta agenda nasional.
- Lakukan commodity-flow mapping.**
Petakan asal, tujuan, volume, nilai, moda, waktu, biaya, dan bottleneck untuk menetapkan koridor prioritas secara evidence based.
- Tetapkan koridor Jawa Timur, IKN, Indonesia Timur.**
Hubungkan sentra produksi kawasan industry inland hub gateway maritime pasar. Optimalkan simpul Tanjung Perak/Teluk Lamong sesuai kajian kapasitas dan arus komoditas.
- Bangun JATIM LOGISTICS DATA PLATFORM.**
Sediakan regional logistics intelligence yang interoperabel dengan NLE untuk arus barang, kapasitas simpul, waktu layanan, dan KPI.
- Perkuat inland hub dan first last mile.**
Prioritaskan dry port/logistics park, pusat konsolidasi, cold chain, dan akses sentra produksi berdasarkan demand.
- Bentuk East Java Logistics Council.**
Satukan Pemprov, kabupaten/kota, K/L, operator, kawasan industri, asosiasi logistik, perguruan tinggi, dan dunia usaha.
- Tetapkan KPI Logistik Jawa Timur.**
Ukur biaya distribusi, waktu tempuh, dwell/turnaround time, ketepatan waktu, utilisasi multimoda, cakupan first last mile, dan keandalan pasok.

Prioritas wilayah

Koridor utama: Tanjung Perak-Teluk Lamong-Gresik-Pasuruan-Probolinggo-Banyuwangi, dengan konektivitas feeder ke Madura, Tapal Kuda, Pantai Selatan, dan kepulauan. Penetapan final koridor harus divalidasi melalui commodity flow mapping, kapasitas simpul, dan data lalu lintas barang.

TARGET KEBIJAKAN | Jangan menetapkan angka penurunan biaya daerah sebelum baseline Jawa Timur 2026 tersedia. Gunakan baseline → target → evaluasi untuk menjaga akurasi dan menghindari false precision.

5. ROADMAP, KPI & TATA KELOLA IMPLEMENTASI

TAHAP	PERIODE	AKSI UTAMA	OUTPUT
Fondasi	2026–2027	Commodity-flow mapping; baseline KPI; arsitektur data; pembentukan Council.	Peta koridor + baseline + governance.
Implementasi	2027–2029	Pilot koridor; inland hub; first last mile; dashboard; interoperabilitas.	Koridor prioritas + dashboard KPI.
Konsolidasi	2030+	Perluasan jaringan; integrasi perdagangan; evaluasi dampak.	Integrated Regional Logistics Hub.

KPI utama

DIMENSI	INDIKATOR
Efisiensi	biaya distribusi per komoditas; waktu perjalanan/handling
Pelabuhan	ship turnaround; container dwell time
Multimoda	utilisasi moda alternatif; waktu perpindahan antarmoda
Reliabilitas	on-time delivery; variasi waktu tempuh
Pemerataan	sentra produksi terhubung; cakupan first–last mile
Digital	kelengkapan, ketepatan waktu, interoperabilitas data
Ekonomi	nilai perdagangan/logistik; investasi; nilai tambah lokal

Tata kelola

Gubernur menetapkan arah dan target; Logistics Council mengorkestrasi lintas sektor; OPD menjadi pemilik proses/data; operator menyediakan data operasional; perguruan tinggi mendukung analisis dan evaluasi; dunia usaha menjadi pengguna sekaligus mitra implementasi.

PRINSIP AKUNTABILITAS | Setiap koridor memiliki pemilik KPI, baseline, target, sumber data, frekuensi pemantauan, dan mekanisme tindak lanjut.

6. PENUTUP & SUMBER DATA

Penutup

Jawa Timur memiliki fondasi ekonomi yang kuat dan ekosistem konektivitas yang luas. Data terbaru BPS menunjukkan ekonomi tetap tumbuh solid pada 2026, sementara basis industri Jawa Timur memberikan alasan kuat untuk menjadikan efisiensi logistik sebagai instrumen daya saing.

Tantangan strategis bukan sekadar menambah infrastruktur, melainkan memastikan pelabuhan, jalan, kereta api, bandara, kawasan industri, pergudangan, pusat distribusi, data, dan pelaku usaha bekerja sebagai satu sistem. JATIM CONNECT menawarkan perubahan paradigma dari infrastructure-based connectivity menuju integrated logistics ecosystem.

Melalui CONNECT PHYSICAL, CONNECT DATA, dan CONNECT GOVERNANCE, Jawa Timur dapat memperpendek rantai distribusi, meningkatkan keandalan pasok, memperluas konektivitas antarwilayah, dan memperkuat penciptaan nilai tambah. Dengan demikian, Jawa Timur tidak berhenti sebagai simpul transit, tetapi berkembang menjadi hub logistik dan perdagangan yang menghubungkan Jawa–IKN–Indonesia Timur.

JATIM CONNECT = CONNECT PHYSICAL + CONNECT DATA + CONNECT GOVERNANCE
Dari simpul yang terpisah → ekosistem logistik regional → hub perdagangan Jawa–IKN–Indonesia Timur.

Sumber data dan rujukan utama

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2026, 5 Agustus). Ekonomi Jawa Timur Triwulan II-2026 Tumbuh 5,72 Persen (Y-on-Y).
2. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. (2026, 5 Februari). PDRB Harga Berlaku Jawa Timur Tahun 2025 Mencapai Rp3.403,17 Triliun dengan PDRB per Kapita Rp80,86 Juta.
3. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI. (2025, 27 Mei). Dukungan Terminal Peti Kemas terhadap Pengembangan Dashboard Kinerja Logistik Nasional.
4. Pemerintah Provinsi Jawa Timur. (2025). RPJMD Provinsi Jawa Timur Tahun 2025–2029.
5. Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Timur. (2025). Rencana Strategis Dinas Perhubungan 2025–2026.
6. Kementerian PPN/Bappenas. (2025). RPJMN 2025–2029.
7. Kementerian Perhubungan RI. National Logistics Ecosystem (NLE) dan kebijakan konektivitas transportasi.
8. World Bank. (2023). Connecting to Compete 2023: Trade Logistics in an Uncertain Global Economy.